

---

**ISU LGBT (LESBIAN,GAY,BISEKSUAL & TRANSGENDER)  
DALAM AL – QUR’AN**

**Kusnadi<sup>1</sup>, A. Muh. Ilham Septian<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

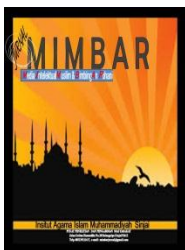
<sup>2</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

**ABSTRAK**

*Salah satu isu kontroversial di Indonesia dewasa ini adalah munculnya komunitas lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Mereka tidak hanya menuntut hak-hak mereka harus dihormati, tetapi juga berjuang agar pernikahan sejenis dapat dilegalkan Undang-Undang pernikahan. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) merupakan fenomena yang merebak di era modern sebagai bentuk penyimpangan seks yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang salah, kurangnya peran seorang ayah, pendidikan agama Islam yang kurang memadai, dan pornografi yang sangat mudah diakses semua kalangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup aspek-aspek penting yang harus diseimbangkan dan diarahkan secara proporsional. Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi: spiritualitas (keimanan), fisik (jasmani), kejiwaan (psikis), intelektual, emosi, moral, sosial, seksual, dan ekonomi. Jika orang tua dan guru mampu menyeimbangkan aspek-aspek pendidikan tersebut, maka akan tercapai pemahaman dan kesadaran tentang bahaya yang ditimbulkan perilaku LGBT. Oleh karena itu peranan orang tua dan guru dalam memahami bahaya LGBT bagi generasi muda. Begitupun pandangan atau yang tersurat (tertulis) di dalam al – Qur’an, bagaimana al – Qur’an mengkategorikan khusus terhadap LGBT itu sendiri. Bahkan isu LGBT ini pun bukan hanya ada pada masa sekarang melainkan di masa Nabi Luth pun telah terdapat fenomena tersebut, sebagaimana yang di gambarkan di dalam al – Qur’an. Jadi disini penulis berharap agar pengetahuan kita tentang LGBT dan pengaruh yang terjadi apabila isu LGBT ini menjadi marak di kalangan masyarakat menjadi tambah luas dan selalu berpegang pada al – Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW.*

***Kata Kunci : Isu LGBT dalam al – Qur’an***

**1. Pendahuluan**



## MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 6, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

Penelitian ini dilakukan atas dasar keprihatinan atas maraknya perilaku LGBT dan bagaimana pandangan al – Qur’an dalam menyikapi isu LGBT ini.. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender merupakan bentuk penyimpangan seks lebih dari perzinahan dan pencabulan. LGBT dalam pandangan Islam merupakan bentuk penyimpangan seks yang pernah dilakukan oleh kaum Luth di kota Sodom bahkan kisah ini pun sangat kita hafal.

Sebagaimana Allah abadikan kisah Nabi Luth as di dalam al – Qur’an Surah al – A’raf : 80.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

*“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"*

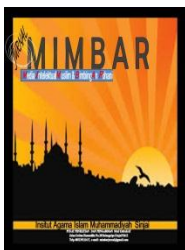
Dalam Tafsir Muyassar di jelaskan bahwa :

80. Allah mengingatkan kisah Luth -yang merupakan keponakan dari Nabi Ibrahim-, ketika dia berkata kepada kaumnya untuk mengingkari dan mengolok perbuatan keji yang mereka lakukan: “Mengapa kalian berbuat kejahatan yang sangat buruk dan keji?” yaitu dengan mendatangi sesama laki-laki dari duburnya. Kemudian dia mengolok-olok mereka dengan menyebutkan bahwa mereka adalah kaum yang pertama kali melakukan kekejian itu dari golongan jin dan manusia

Dalam kelompok LGBT sebenarnya ada tiga isu persoalan pokok, yaitu orientasi seksual, perilaku seksual, dan identitas seksual yang bisa saling terkait. Sebagian adalah homoseksual, yang memiliki kecenderungan relasi seks dengan sesama jenis kelamin, dan mereka memiliki rasa tertarik serta mencintai. Jika laki-laki disebut ‘gay’, jika perempuan disebut ‘lesbi’, dan ada pula sebagian yang ‘biseksual’ (bisa dengan sesama jenis dan bisa dengan lawan jenis sekaligus). Ada pula ‘waria’ yang memiliki problem identitas seksual. Dalam perspektif mainstream psikologi, baik yang homo, lesbi, maupun biseksual dinilai sebagai orientasi dan perilaku penyimpangan seks.

Penulis akan mengupas tuntas bagaimana isu LGBT dalam pandangan al – Qur’an dan melihat beberapa tafsiran para mufassir dalam menyikapi isu LGBT dari awal kisah Nabi Luth AS hingga kaitannya pada masa sekarang terkhusus di Indonesia itu sendiri, sebab di Negara Indonesia itupun sangat maraknya fenomena LGBT.

## 2. Metode Penelitian



Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan psikologis analitik dan sosiologis. Pendekatan psikologis analitik digunakan sebagai kerangka analisis terhadap kenyataan perilaku LGBT

### 3. Sumber Data

Sumber penelitian ini diambil dari kepustakaan (*library research*) sebagai sumber primer yang digali dari materi LGBT dan penyimpangan seks, sebab-sebab munculnya perilaku LGBT, dampak yang ditimbulkan dari perilaku LGBT, pandangan al – Qur'an tentang LGBT dan seperti apa Fenomena LGBT di Indonesia..

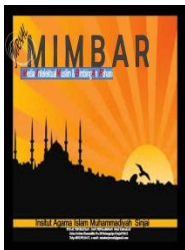
### 4. Pembahasan

#### 4.1 LGBT dan Penyimpangan Seks

Penyimpangan seks adalah hubungan seks yang tidak semestinya, melanggar larangan Allah Swt., dan dilakukan karena hanya memperturutkan nafsu syahwat tanpa mengenal etika kehidupan sosial dan bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penyimpangan seks bisa dilakukan dengan orang lain ataupun sendirian. Penyimpangan perilaku reproduksi yang dilakukan sendirian adalah masturbasi dan onani atau rancap, baik dengan alat maupun tanpa alat. Penyimpangan seks yang dilakukan dengan melibatkan orang lain adalah homoseksual, lesbian, zina, menggauli istri ketika haid, menggauli istri melalui anusya, dan lain sebagainya.

Berikut ini beberapa penyimpangan perilaku reproduksi yang umum dilakukan oleh orang. Dalam penelitian ini dijelaskan istilah LGBT menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

- a. Lesbian, yaitu pasangan perempuan dengan perempuan. mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya, atau disebut sebagai wanita homoseks.
- b. Gay, yaitu pasangan laki-laki dengan laki-laki. Laki-laki yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya.
- c. Biseksual, yaitu orang yang mempunyai sifat kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan); tertarik kepada kedua jenis kelamin baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan.
- d. Transgender merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir. "Transgender" tidak menunjukkan bentuk



## MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 6, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

spesifik apapun dari orientasi seksual orangnya. Orang-orang transgender dapat saja mengidentifikasi dirinya sebagai heteroseksual, homoseksual, biseksual, panseksual, poliseksual, atau aseksual. (Juwilda, 2010: 3)

Dalam pandangan Islam, pada dasarnya Allah menciptakan manusia ini dalam dua jenis saja, yaitu laki-laki dan perempuan Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*”Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”* (QS. Surah Hujurat : 13)

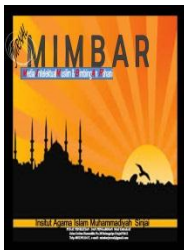
وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

*“Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasangan-pasangan pria dan wanita.”* (QS. an – Najm : 45).

Kedua ayat di atas telah menunjukkan bahwa manusia di dunia ini hanya terdiri dari dua jenis saja, laki-laki dan perempuan, dan tidak ada jenis lainnya. Tetapi di dalam kenyataannya, kita dapatkan seseorang tidak mempunyai status yang jelas, bukan laki-laki dan bukan perempuan. Istilah LGBT tidak terlepas dari istilah lainnya yaitu waria. Waria atau dalam bahasa Arabnya disebut al – Mukhannats adalah laki-laki yang menyerupai perempuan dalam kelembutan, cara bicara, melihat, dan gerakannya.

Al – Khuntsa, dari kata khanitsa yang secara bahasa berarti lemah lembut. Al-Khuntsa secara istilah bermakna seseorang yang mempunyai dua kelamin, yaitu kelamin laki-laki dan kelamin perempuan, atau orang yang tidak mempunyai salah satu dari dua alat vital tersebut, tetapi ada lubang untuk keluar air kencing. (Fatimah Halim, 2011: 300).

Transgender tidak lepas dari upaya operasi ganti kelamin, karena mereka yang transgender ada orientasi untuk merubah atau mengganti jenis organ kelamin. Oleh karena itu, harus dipahami tentang proses operasi ganti kelamin yang sering dilakukan oleh dunia kedokteran. Pertama, masalah seseorang yang lahir dalam kondisi normal dan sempurna organ kelaminnya



yaitu penis (dzakar) bagi lakilaki dan vagina (farj) bagi perempuan yang dilengkapi dengan rahim dan ovarium tidak dibolehkan dan diharamkan oleh syariat Islam untuk melakukan operasi kelamin.

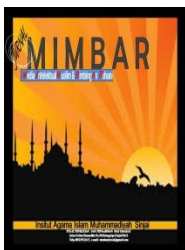
Kedua, operasi kelamin yang bersifat tashhîh atau takmîl (perbaikan atau penyempurnaan) dan bukan penggantian jenis kelamin menurut para ulama diperbolehkan secara hukum syariat. Ketiga, apabila seseorang mempunyai alat kelamin ganda, yaitu mempunyai penis dan juga vagina, maka untuk memperjelas dan memfungsikan secara optimal dan definitif salah satu alat kelaminnya, ia boleh melakukan operasi untuk ‘mematikan’ dan menghilangkan salah satu alat kelaminnya. (Fatimah Halim, 2011: 304-305) Alasan apa pun yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan mengubah ciptaan Allah maka hal tersebut dilarang sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَضَلَّتْهُمْ وَوَأَمَرْتَهُمْ فَلْيُبَيِّتْكَنَّ ءَأَادَانَ الْأَنْعَمِ وَلِءَامَرْتَهُمْ فَلْيَغَيِّرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرًا مُّبِينًا

“Dan Aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan Aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya, barang siapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.” (Q.S. an - Nisa’, 4: 119)

Istilah waria, transgender, homoseksual (liwath), menyerupai lawan jenis, lesbian, dan sebagainya telah digolongkan oleh Allah Swt sebagai kaum yang melampaui batas sebagaimana dalam Q.S. Al-A’raaf, 7: 80-81, termasuk perbuatan-perbuatan keji sesuai dalam Q.S. Hud, 11: 78, apa alasan mendatangi jenis lelaki, dan dikatakan Allah sebagai kaum yang tidak mengetahui akibat perbuatan itu, selanjutnya Allah tidak segan-segan memberi azab sebagaimana yang ditimpakan kepada kaum Luth.

Homoseksualitas, adalah suatu cara untuk memenuhi dorongan seks dengan sesama jenis, lelaki dengan lelaki (homoseks/homo) atau perempuan dengan perempuan (lesbian/lesbi). Lawan dari homoseksualitas adalah heteroseksualitas, yakni hubungan seks antara dua orang yang berlainan jenis kelamin. Homoseksual adalah aktifitas seksual yang dilakukan oleh pasangan sesama jenis, lakilaki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan. (Syafiq Hasyim, 2010: 241)



Homoseks merupakan akibat kelainan dalam perkembangan kepribadian seseorang. Istilah kedokteran menyebut homoseks ini sebagai paederastia, yaitu perbuatan senggama melalui dubur. Dalam Islam disebut liwath/'amal qaumi Luthin. Perbuatan ini pertama kali dilakukan oleh kaum Nabi Luth yang hidup semasa dengan Nabi Ibrahim. Menurut riwayat dari Ibnu Abi Dunya dari Thawus yang menyatakan bahwa mula-mula kaum Luth itu mendatangi wanita-wanita pada duburnya, kemudian mendatangi lakilakinya.

Kisah kaum Luth yang terdapat dalam al-Qur'an dapat dijadikan dasar Perbuatan ini dalam al-Qur'an disebut sebagai fahisyah. guna melarang perbuatan homoseksualitas, karena perbuatan ini merupakan praktik seksual abnormal dan merupakan penyimpangan seksual yang sangat menjijikkan, sehingga sangat dikutuk oleh agama Islam, termasuk salah satu dosa besar yang hukumnya haram, karena itu termasuk perbuatan keji dan melewati batas. Nabi Muhammad saw bersabda, "*Semoga Allah mengutuk orang-orang yang melakukan perbuatan kaum Luth.*" Beliau mengulang-ulangnya sampai tiga kali pernyataan tersebut.

#### **4.2 Sebab Munculnya perilaku LGBT**

##### **a. Faktor keluarga**

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya memiliki peranan yang penting bagi para anak untuk lebih cenderung menjadi seorang anggota LGBT daripada hidup normal layaknya orang yang lainnya.

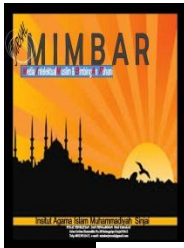
Ketika seorang anak mendapatkan perlakuan yang kasar atau perlakuan yang tidak baik lainnya, pada akhirnya kondisi itu bisa menimbulkan anak menjadi cenderung memilih LGBT sebagai pilihan hidup.

Ketika seorang anak perempuan mendapatkan perlakuan yang kasar atau tindak kekerasan lainnya dari ayah atau saudara laki-lakinya yang lain, maka akibat dari trauma tersebut nantinya anak perempuan tersebut bisa saja memiliki sifat atau sikap benci terhadap semua laki-laki.

##### **b. Faktor lingkungan dan pergaulan**

Lingkungan serta kebiasaan seseorang dalam bergaul disinyalir telah menjadi faktor penyebab yang paling dominan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi bagian dari komunitas LGBT. Masuknya budaya-budaya yang berasal dari luar negeri juga dianggap menjadi penyebab seseorang untuk ikut menjadi bagian LGBT. Budaya ini yang mengenalkan mereka apa itu LGBT.

##### **c. Faktor genetik**



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 6, No. 2, 2020**

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa salah satu faktor pendorong terjadinya homoseksual, lesbian, atau perilaku seks yang dianggap menyimpang lainnya bisa berasal dari dalam tubuh seseorang LGBT yang sifatnya bisa menurun dari anggota keluarga sebelumnya.

Dalam dunia kesehatan, pada umumnya seorang laki-laki normal memiliki kromosom XY dalam tubuhnya, sedangkan wanita yang normal kromosomnya adalah XX. Akan tetapi dalam beberapa kasus ditemukan bahwa seorang pria bisa saja memiliki jenis kromosom XXY, ini artinya bahwa laki-laki tersebut memiliki kelebihan satu kromosom. Akibatnya, lelaki tersebut bisa memiliki berperilaku yang agak mirip dengan perilaku perempuan.

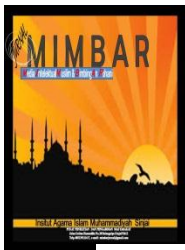
Keberadaan hormon testosteron dalam tubuh manusia memiliki andil yang besar terhadap perilaku LGBT. Kadar hormon testosteron yang rendah dalam tubuhnya, bisa mengakibatkan antara lain berpengaruh terhadap perubahan perilakunya, seperti perilaku laki-laki menjadi mirip dengan perilaku perempuan.

### **4.3 Dampak bagi pelaku LGBT**

LGBT adalah jargon yang dipakai untuk gerakan emansipasi di kalangan non-heteroseksual. Istilah itu berasal dari singkatan bagi lesbian, gay, biseksual dan transgender/transeksual, untuk menunjukkan gabungan dari kalangan minoritas dalam hal seksualitas. Lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya; wanita homoseks. Biseksual adalah mempunyai sifat kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan); tertarik kepada kedua jenis kelamin (baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan). Gay adalah pria yang mencintai dan merasakan rangsangan seksual sesama jenis (pria lainnya). Transeksual adalah perilaku seksual yang menembus batas-batas kenormalan (abnormal). Kerusakan pertama kaum ini adalah pada pikirannya dan yang kedua adalah pada informasi yang diserap. Ada beberapa dampak yang di dapatkan bagi pelaku LGBT, di antaranya :

#### **a. Haus akan pengakuan**

Manusia yang gila pujian cenderung bisa diseret oleh orang lain untuk menjadi sesuatu. Misalnya, “mereka yang pintar-pintar menyuruhmu masuk ke dalam lumpur lalu memuji-muji kamu. Baiklah tindakanmu itu?” Kami perlu mengingatkan lagi kepada kita semua untuk senantiasa berhati-hati terhadap ketergantungan yang dirasakan selama ini. Jika sesuatu sudah



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 6, No. 2, 2020**

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

membuatmu candu maka ada kecenderungan orang lain menggiringmu kepada hal-hal yang jahat. Daripada candu kepada manusia maka lebih baik candu kepada Tuhan dalam doa, firman dan nyanyian pujian.

### **b. Hubungan yang tidak direstui oleh pemerintah dan agama**

Jaman sekarang, semakin minim negara yang merestui pernikahan LGBT. Hanya negara-negara sekuler – atheis di Uni Eropa sajalah yang masih mengizinkan pernikahan sejenis. Bahkan Paman Sam yang dari awal telah meng-acc-kan undang-undang inipun ikut mundur sehingga tidak lagi mempertahankan pernikahan sejenis (laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan).

### **c. Cenderung gonta-ganti pasangan**

Hubungan antara dua manusia yang dari awalnya tidak sah maka kedepannyapun akan berjalan terpontang panting (pincang) sebab ada beberapa pihak yang tidak merestuinnya termasuk lembaga pemerintah dan lembaga keagamaan. Kedepannyapun nasib dua pasangan ini akan menjadi sangat tidak jelas sehingga tujuan hidupnya pun ngawur bahkan rasanya tidak ada lagi arti hidup ini sehingga cenderung gonta-ganti pasangan demi berburu hawa nafsu sesat.

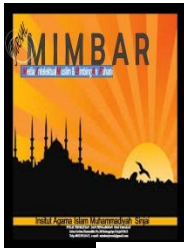
### **d. Beresiko menyebabkan penyakit seksual**

Ada banyak penyakit seksual di zaman sekarang ini. Merupakan dampak kesehatan terhadap perilaku kaum ini yang cenderung mempraktekkan gaya bercinta yang aneh dan tidak pantas sekaligus beresiko merusak organ. Misalnya saja anal seks yang dapat merusak otot pubococcygeus (otot kegel) sehingga membuat otot di sekitar dubur lemah dan sering lepas kendali (pup/ pipis di celana tanpa sadar). Selengkapny, Praktek hubungan seksual yang kurang tepat

### **e. Biasanya menjadi atheis**

Dampak sosial berikutnya saat anda memilih untuk menjadi seorang “penyuka sesama jenis” adalah tidak diakui oleh agama manapun khususnya di Indonesia. Andapun tidak mungkin memaksakan diri untuk berkeyakinan jika para petinggi disana saja melarang pengikutnya untuk menjadi LGBT. Akhirnya, penolakan semacam ini akan menggiringmu untuk menjadi seseorang yang tidak lagi percaya dengan keberadaan Tuhan lalu menjadi seorang atheis.

### **f. Gila akan kebutuhan materi**



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 6, No. 2, 2020**

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

Biasanya mereka yang tidak memiliki Tuhan di dalam hati juga tidak memiliki prinsip hidup karena pikirannya sering bahkan selalu dalam keadaan kosong. Inilah juga yang mendorong otaknya mudah dihasut oleh orang lain (orang lain, iklan, televisi dan lainnya) dan pikiran cenderung melayang-layang kemana-mana. Sadar ataupun tidak hal-hal semacam inilah yang membuat seseorang cenderung menggilai (haus) materi.

### **g. Beberapa dijauhi oleh keluarga**

Patut diketahui bahwa beberapa kaum keluarga tidak menyukai perilaku seks yang menyimpang semacam ini. Walau ada yang merasa tidak masalah namun kemungkinan untuk ditolak sangat besar. Akan muncullah masalah baru dimana anda membutuhkan dukungan namun tidak ada kaum keluarga yang datang sehingga andapun Mulai dari sini anda menyadari bahwa jalan yang dipilih selama ini telah merusak kehidupan.

### **h. Teman-temannya itu-itu saja**

Beberapa teman yang awalnya belum kenal akan tetap ramah disisimu. Akan tetapi setelah mereka mengetahui kedok sebenarnya maka mulailah menjaga jarak dengan anda. Status sebagai pemilik orientasi seksual yang kacau balau akan membuat hidup kita berantakan. Semua ini telah menjauhkan kita dari pergaulan sehari-hari.

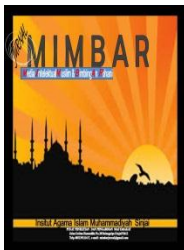
### **i. Beberapa lahan pekerjaan kurang menerima orang-orang semacam ini**

Ada beberapa tempat kerja yang tidak menyukai kaum ini, bahkan saat melamar kerja saja maka orientasi seksualnya segera ditanyakan baik secara langsung (wawancara) maupun secara tidak langsung. Kita his infotiment.

### **j. Rentan Stress**

Ini merupakan akibat dari penolakan yang semakin luar biasa. Tanpa disadari, tekanan yang datangnya bertubi-tubi dari luar telah meluluh lantakkan suasana hati. Jika anda terus merenungi/ meratapi rasa sakit itu sehingga stres tidak akan pernah menjauh. Ini akan semakin diperparah jikalau hati belum benar-benar siap menerima buruknya situasi.

LGBT bukan masalah penampilan: setiap orang bisa saja menjadi tomboy atau gayanya agak kemayu tetapi mereka yang menjadi LGBT (lesbian, gay/ homoseksual, biseksual, transeksual) lebih menekankan tentang kelainan seksual. Otaknya yang telah dilemahkan, dirusak lalu ditata ulang (dicuci) oleh media informasi yang bertebaran di luar sana, baik yang online maupun yang offline. Keadaan ini semakin diperparah oleh karena ketidakmampuan mengendalikan hawa nafsu yang berlebihan.



## 4.4 Pandangan al – Qur’an tentang Penyimpangan Seksual (LGBT)

Pasangan homoseks dalam bentuk liwath termasuk dalam tindak pidana berat (dosa besar), karena termasuk perbuatan keji yang merusak kepribadian, moral dan agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-A’raf ayat (7) : 80 dan 81 sebagai berikut :

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ

مِّنَ الْعَالَمِينَ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ

قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

“Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas”

Senada dengan ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam Q.S al-Syu’ara (26) : ayat 165 dan 166 sebagai berikut:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ

مِّنَ الْعَالَمِينَ

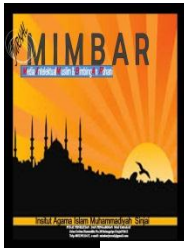
“Luth berkata kepada kaumnya): Mengapa kamu mendatangi (mengauli jenis laki-laki) di antara manusia”:

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِّنْ أَرْوَاحِكُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ

قَوْمٌ عَادُونَ

“Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas”.

Ayat-ayat yang telah disebutkan menerangkan bahwa perbuatan kaum Nabi Luth yang hanya melakukan hubungan seksual kepada sesama laki-laki melepaskan syahwatnya hanya kepada sesama laki-laki dan tidak berminat kepada perempuan sebagaimana ditawarkan oleh Nabi Luth, tetapi mereka tetap melakukan perbuatan homoseksual, akhirnya Allah memberikan hukuman kepada mereka dan memutarbalikan negeri mereka, sehingga penduduk Sodom, termasuk isteri Nabi Luth kaum lesbi,



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 6, No. 2, 2020**

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

tertanam bersamaan dengan terbaliknya negeri itu. Yang tidak kena azab hanya Nabi Luth dan pengikut-pengikutnya yang saleh dan menjauhkan diri dari perbuatan homoseks.

Ulama fikih sepakat mengharamkan homoseks selain berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, juga berdasarkan kaidah fiqhiyah yang mengatakan :

*“Hubungan seks pada dasarnya adalah haram, sehingga ada dalil (sebab-sebab yang jelas dan yakin tanpa keraguan) yang menghalalkannya, yakni adanya akad nikah”.*

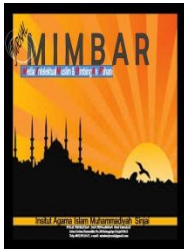
Begitu pula ulama fikih sepakat mengharamkan perbuatan lesbian, berdasarkan Hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Saïd.

*“Janganlah pria melihat aurat pria lain dan janganlah wanita melihat aurat wanita lain dan janganlah bersentuhan pria dengan pria lain di bawah sehelai selimut/kain, dan janganlah pula wanita bersentuhan dengan wanita lain di bawah sehelai selimut/kain”.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa perbuatan homo dan lesbi haram hukumnya, apakah itu berbentuk pasangan menikah atau tidak. Kalau ada ungkapan atau pernyataan yang mengatakan bahwa homo dan lesbi dibolehkan, itu bukan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dan bukan pula hasil ijtihad ulama yang mumpuni dibidangnya. Itu hanya ungkapan dan pernyataan dari kalangan liberal yang hanya berbekal sedikit pengetahuan agama, yang belum mengkaji dengan baik ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, sehingga mereka memberi fatwa yang menyesatkan, yaitu mengabsahkan perilaku homoseksual dan lesbi.

Larangan homoseksual dan lesbian bukan hanya karena merusak kemuliaan dan martabat kemanusiaan, tetapi resikonya lebih besar lagi, yaitu dapat menimbulkan penyakit kanker kelamin HIV/AIDS, spilis, dan lain-lain. Demikian pula perkawinan waria yang telah menjalani operasi penggantian kelamin dengan laki-laki, dikategorikan sebagai praktek homoseksual, karena tabiat kelaki-lakiannya tetap tidak bisa berubah oleh dokter, meskipun ia sudah memiliki kelamin perempuan.

Allah memurkai tingkah laku laki-laki yang mempunyai sifat keperempuanan dan sebaliknya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw sebagai berikut :



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 6, No. 2, 2020**

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

*“Allah tidak melihat seorang laki-laki yang mendatangi laki-laki (melakukan hubungan sex dengan sesamanya) dan mendatangi (menggauli) isteri melalui dubur.”*(HR. al Tirmidzi).

Dalam Hadis yang lain Rasulullah Saw bersabda

*“Allah mengutuk perempuan yang menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai perempuan. (HR. Ahmad, Abu Daud, al-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas)*

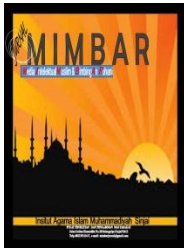
Dari Hadis-Hadis yang telah disebutkan menunjukkan bahwa laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan dan sebaliknya. Tidak di kutuk oleh Allah perbuatannya itu melainkan karena perbuatan itu dilarang. Kalau dilarang mengerjakannya, maka hukumnya haram. Berkenaan dengan laki-laki yang mempunyai sifat keperempuanan dan sebaliknya dianggap kalangan liberal sebagai “given” atau pemberian Tuhan. Benar memang segala sesuatu adalah dari Allah, tetapi perbuatan Allah itu, ada yang sifatnya karena ikhtiar dari manusia itu sendiri.

Laki-laki yang mempunyai sifat keperempuanan dan sebaliknya, itu bisa terbentuk dari lingkungannya sejak kecil. Kalau lingkungan keluarga membiarkan anak laki-laki bergaul dengan anak perempuan terus-menerus, bahkan mengikuti pakaian, atau aktivitasnya, maka anak laki-laki itu akan terbiasa mengikuti sifat-sifat anak perempuan. Begitu pula sebaliknya. Walaupun ada anak laki-laki seperti tingkah laku perempuan, atau memiliki sifat perempuan dan sebaliknya, tetapi orang tuanya dapat mengarahkannya menjadi seorang laki-laki atau seorang perempuan sesuai dengan jenis kelamin anak.

### **4.5 Fenomena LGBT di Indonesia**

Fenomena LGBT di Indonesia, diklasifikasikan kepada dua entitas yang berbeda yaitu: LGBT entitas pertama, adalah bahwa LGBT termasuk “penyakit” gangguan jiwa, atau penyimpangan orientasi seksual, yang melekat (dimiliki) seseorang sebagai individu. Penyakit tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan sosiologis, dan bisa menular kepada orang lain.

Pada level entitas pertama ini, LGBT dibagi kepada dua identitas; pertama adalah mereka yang menutupi diri (menyembunyikan) identitasnya sebagai LGBT sehingga tidak ada orang lain (di luar dirinya) yang mengetahui. Identitas yang kedua, adalah mereka yang berani out come



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 6, No. 2, 2020**

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

(membuka identitasnya) kepada orang lain dan mengharap bantuan orang lain (di luar dirinya) untuk membantu menyembuhkannya.

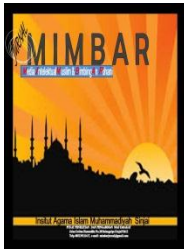
Adapun LGBT entitas yang kedua adalah LGBT sebagai sebuah komunitas, atau kelompok, atau dapat juga disebut Organisasi, yang memiliki Visi, Misi, dan aktivitas atau gerakan (movement) tertentu. Padahal level entitas kedua inilah, yang sekarang marak menjadi perdebatan di tengah masyarakat Indonesia, apakah gerakan kelompok LGBT itu dapat dilegalkan atau tidak.

Implementasi Hak Asasi Manusia (HAM) tanpa mempertimbangan orientasi dan jenis kelamin seksual dan identitas gender individu bukan merupakan perkara mudah. Namun, organisasi non-Pemerintah (NGO), HAM dan aktivis LGBT telah secara konsisten berjuang untuk mendapatkan pengakuan dan hak LGBT, baik di tingkat nasional dan internasional. Upaya keras mereka telah menghasilkan perkembangan baru tentang isu-isu LGBT di Indonesia. Reformasi politik dan demokratisasi yang terjadi di Indonesia telah membawa isu-isu LGBT menjadi sorotan, yang mengarah ke perkembangan dalam organisasi LGBT.

Pada saat ini fenomena lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) menjadi isu yang banyak diperbincangkan di tengah masyarakat Indonesia dengan maraknya promosi atau iklan kaum LGBT di media sosial. Propaganda perekrutan oleh kaum LGBT telah menyentuh berbagai media sosial, bahkan kelompok LGBT juga sudah menjalar ke kampus, sekolah, dan tempat umum lainnya. Berbagai lembaga survei independen dalam dan luar negeri menyebutkan bahwa di Indonesia ada 3% kaum LGBT dari total penduduknya.

Maraknya fenomena LGBT di Indonesia sangat terkait dengan tren negaranegara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi komunitas LGBT di masyarakat. LGBT dianggap sebagai bagian life style masyarakat modern yang menganggap pandangan heteroseksualitas sebagai konservatif dan tidak berlaku bagi semua orang. Legitimasi sosial muncul dengan pembelaan ilmiah dan teologis secara apriori guna memperkuat klaim tentang eksistensi maupun tujuan sosial mereka. Situasi itulah yang kemudian membuat gerakan LGBT menyebar demikian pesat sebagai epidemi sosial.

Dalam merespons maraknya aktivitas (gerakan) komunitas LGBT di Indonesia, secara umum dapat dikelompokkan kepada tiga perspektif yang menjadi titik penting di dalam perdebatan LGBT di Indonesia, yaitu perspektif agama (religius), perspektif Hak Asasi Manusia (HAM) dan perspekti psikologi.



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 6, No. 2, 2020**

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

Pertama; Perspektif Agama. Menurut Hukum Pidana Islam homoseksual (liwāt) termasuk dosa besar, karena bertentangan dengan norma agama, norma susila dan bertentangan pula dengan sunnatullah (God's Law/natural law) dan fitrah manusia (human nature). Bahkan pelaku homoseksual bisa mendapat hukuman yang berat sampai pada hukuman mati, sebagaimana dijelaskan dalam hadis.

Kedua, perspektif HAM; Bagi kelompok yang pro LGBT mengkalim, adalah hak asasi mereka untuk memilih LGBT. Sebagai hak asasi, mereka menuntut untuk dilindungi hak-hak asasi mereka. Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak dasar yang secara kodrati melekat pada diri manusia, bersifat universal dan langgeng, dan oleh karena itu, harus dilindungi, dihormati, dipertahankan, dan tidak boleh diabaikan, dikurangi, atau dirampas oleh siapa pun.

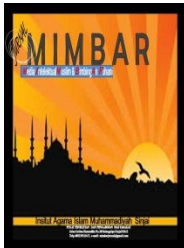
Ketiga, perspektif psikologi. Pada awalnya di dalam DSM I (Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder) dan DSM II, homoseksualitas dianggap sebagai penyimpangan yang termasuk kedalam gangguan jiwa. Namun setelah beberapa kali mendapat kritikan pada tahun 1973 APA (American Psychiatric Association) dalam DSM III, mengeluarkan homoseksual dari salah satu kelainan jiwa atau kelainan seks.

Perubahan paradigma psikologi dalam melihat homoseksualitas ini memiliki dampak yang sangat besar dalam diskursus legalitas homoseksual dan LGBT secara umum. Setelah dikeluarkan oleh APA dari DSM maka LGBT dianggap sebagai perilaku yang alamiah dan normal. Berbeda dengan versi APA tersebut, menurut psikiatri Fidiansyah (Wakil Seksi Religi Spiritualitas dan Psikiatri dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kejiwaan Indonesia (PDSKJI), bahwa LGBT termasuk penyakit gangguan jiwa, dan bisa menular kepada orang lain. Fidiansyah membantah pendapat sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa LGBT bukan sebuah penyakit.

Berdasarkan latar pemikiran ketiga perspektif di atas, menggambarkan adanya perdebatan legalisasi LGBT di Indonesia yang masih multi tafsir (pro dan kontra) baik dari perspektif Hukum Islam, HAM dan Psikologi. Tulisan ini membahas fenomena LGBT di Indonesia untuk mencari solusi yang terintegrasi (integratif) secara multidisipliner dari ketiga perspektif tersebut.

### **5. Penutup**

Penyimpangan seksual dapat terjadi pada siapa saja tanpa pandang bulu. Salah satu bentuk penyimpangan seks adalah LGBT. LGBT dapat



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 6, No. 2, 2020**

ISSN (print) : 2442-3217

ISSN (online) : 2716-3806

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

disebabkan oleh pengaruh lingkungan pertemanan, perlakuan orang tua terhadap anak, tayangan pornografi, dan problem hidup seperti himpitan ekonomi dan kejiwaan. Hal-hal tersebut menjadi penyumbang terbesar dari terjadinya perilaku seks menyimpang maupun LGBT.

LGBT dapat dihindari atau dicegah, bahkan dapat disembuhkan. Jangan sampai beralih ke orientasi seksual. Jalur yang digunakan oleh para ahli untuk menyembuhkan perilaku LGBT adalah kejiwaan dan pendidikan agama Islam. Karena sudah dijelaskan dalam berbagai dalil tentang larangan perilaku LGBT berikut hukumnya. *Wallahu A'lam Bishawab.*

### **Daftar Pustaka**

Adiwimarta, Sri S. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Colin Spencer, Sejarah Homoseksualitas dari Zaman Kuno hingga Sekarang (terj.) Ninik Rochani Sjams, Bantul: Kreasi Wacana, 2011.

Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: CV. Alwaah, 1993.

Husein, Muhammad, et.al, Fiqh Seksualitas Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas, tt: PKBI, t.th.